

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan, di mana sebagian besar masyarakat bergantung pada hasil pertanian untuk hidup. Sejak 2010, pertanian menempati tiga besar kontributor perekonomian Indonesia. Pada tahun 2023, sektor pertanian menyumbang sekitar Rp2.617,7 triliun atau 12,53% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Dengan kontribusi sebesar itu, pertanian memegang kunci penting pada struktur perekonomian Indonesia. Namun, sektor ini rentan terhadap berbagai risiko, yang dapat menyebabkan petani mengalami kerugian.

Salah satu risiko utama yang dihadapi petani adalah ketidakpastian curah hujan. Curah hujan yang tidak menentu sering menyebabkan gagal panen, terutama pada tanaman padi yang sangat bergantung pada kondisi cuaca. Fenomena ini semakin sering terjadi akibat perubahan iklim global, termasuk di wilayah Provinsi Banten, sehingga menimbulkan kerugian ekonomi yang signifikan bagi petani.

Oleh karena itu, penting untuk memiliki sistem yang secara efektif bisa menurunkan risiko, ancaman dan ketidakpastian yang timbul di sektor pertanian, khususnya pertanian padi.

Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan program asuransi pertanian untuk menawarkan cara berbeda dalam menutupi potensi kerugian di industri pertanian. Undang-Undang No. 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Republik Indonesia kini berlaku. Penjelasan lebih lanjut dapat ditemukan dalam Peraturan Republik Indonesia No. 40 Tahun 2015 tentang Fasilitas Asuransi Pertanian, yang diterbitkan oleh Menteri Pertanian. Ini mengatur, antara lain, premi yang dibayarkan dengan dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD/pemerintah daerah) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN/pemerintah pusat). Dalam skema ini, pemerintah dan petani berbagi sumber pendanaan, dengan pemerintah membayar 80% dari tabarru' (*mutual financial aid*) dan petani menyumbang 20%. Informasi tentang asal kontribusi tabarru pemerintah dapat diperoleh dari pemerintah federal atau lokal. (Fadhil et al., 2020).

PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) telah ditugaskan untuk mengelola program asuransi tersebut. Setiap musim tanam, PT Jasindo menetapkan premi sebesar IDR 180.000 per hektar (ha), dengan

cakupan kerugian gagal panen sebesar IDR 6.000.000 per hektar. Melalui Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP), petani hanya perlu membayar IDR 36.000 per hektar per musim tanam; pemerintah menanggung sisa IDR 144.000 per hektar per musim tanam dengan memberikan subsidi 80% untuk pembayaran premi. (www.jasindo.co.id).

Selain itu, ukuran lahan yang diasuransikan menentukan berapa banyak premi yang harus dibayar. Karena asuransi secara signifikan mengurangi risiko kerugian petani dalam hal gagal panen, program asuransi pertanian yang disebutkan di atas mendorong petani untuk mengambil asuransi dan menawarkan subsidi awal kepada petani dalam upaya untuk meningkatkan persepsi. Petani diharapkan menjadi mandiri dalam beberapa tahun mendatang, dan pemerintah akan secara bertahap mengurangi subsidi yang mereka terima. Sebagai negara agraris, Indonesia seharusnya telah mengembangkan jenis asuransi ini lebih awal. Namun hingga saat ini, tidak ada penyedia asuransi lain yang telah menciptakan jenis asuransi pertanian seperti ini. Tingkat partisipasi petani juga dianggap rendah.

Asuransi syariah Menurut Fatwa Dewan Asuransi Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Fatwa DSN No.21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah

bagian pertama menyebutkan mendefinisikan asuransi syariah (juga disebut sebagai *ta'min*, *takaful*, atau *tadhamun*) sebagai upaya untuk melindungi dan membantu sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau tabarru yang menawarkan pola pengembalian yang menguntungkan untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad atau perikatan yang sesuai dengan syariah (M. Syukran Yamin Lubis, 2023).

Berdasarkan kontrak tabarru' dan prinsip saling membantu (*ta'awun*), asuransi syariah harus bebas dari *riba*, *maisir*, dan *gharar*. (Nur Kholis, 2021). Pembayaran kontribusi semata – mata digunakan untuk mendukung keperluan sosial para anggota yang mengalami kerugian atau musibah. Akad tabarru' adalah perjanjian dimana kedua belah pihak berjanji untuk saling membantu satu sama lain tanpa mengharapkan imbalan (Marina Sarah et al., 2019). Setiap donasi yang terkumpul akan digunakan untuk dana hibah bagi sesama petani, yang akan dipakai ketika ada petani yang mengalami gagal panen atau mengalami kerugian (Fadhil et al., 2020).

Dua jenis kontrak yang dikenal sebagai opsi adalah opsi beli (*call option*) dan opsi jual (*put option*). Opsi jual, di sisi lain, memberikan hak kepada pembeli untuk menjual sejumlah saham tertentu kepada penjual opsi pada harga dan dalam jangka waktu

tertentu, Sebaliknya, opsi beli adalah jenis kontrak yang memberi pembeli hak untuk membeli sejumlah saham tertentu dari penjual opsi pada harga dan dalam jangka waktu tertentu (Dina Erfiana et al., 2020)

Model *Black-Scholes* adalah salah satu model yang digunakan untuk menentukan harga opsi karena ada persamaan antara perhitungan premi asuransi pertanian dan perhitungan opsi. Selain itu, harga kontribusi asuransi pertanian berbasis indeks curah hujan dapat dihitung dengan model ini. Indeks curah hujan digunakan untuk menentukan seberapa besar kontribusi yang diberikan. Ini dibuat dengan memilih data curah hujan yang memiliki korelasi terbesar dengan produksi padi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (M. H. Filiapuspa et al., 2019) yaitu dengan judul “*Applying Black Scholes method for crop insurance pricing*” hasil penelitian menunjukkan bahwa premi asuransi tanaman dapat ditentukan menggunakan pendekatan *Black-Scholes*. Hal ini dimungkinkan karena terdapat kesamaan karakteristik antara instrumen keuangan opsi jual tunai atau tidak sama sekali (*cash-or-nothing put option*) dengan mekanisme pembayaran dalam asuransi indeks cuaca. Salah satu temuan penting dalam penelitian ini bahwa besarnya premi asuransi akan meningkat seiring dengan naiknya nilai parameter pemicu (*triggered rainfall*). Dengan demikian, semakin

tinggi ambang batas curah hujan yang ditetapkan sebagai indikator risiko, maka kemungkinan terjadinya pembayaran klaim semakin kecil, sehingga nilai premi yang dikenakan harus lebih tinggi untuk menutupi potensi kerugian.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Dina Erfiana et al., 2020) dengan judul “Penentuan Harga Premi Asuransi Pertanian Berbasis Indek Curah Hujan Dengan Model Black-Scholes” menunjukkan bahwa pemilihan persentil dan referensi curah hujan berdampak pada jumlah premi asuransi pertanian. Harga premi asuransi pertanian berbasis indeks curah hujan ditentukan menggunakan model *Black-Scholes*, yang juga menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai persentil curah hujan, semakin tinggi premi yang perlu dibayarkan.

Berbeda dengan peneliti sebelumnya, peneliti akan menggunakan persamaan *Black-Scholes* untuk menghitung kontribusi asuransi pertanian syariah berdasarkan indeks curah hujan. Komoditas padi Provinsi Banten menjadi subjek penelitian. Selain itu, diasumsikan bahwa peserta akan menyumbang 20% dari biaya, dengan sisa 80% berasal dari anggaran daerah (APBD).

Di tengah tingginya variabilitas dan ketidakstabilan risiko sektor pertanian akibat perubahan iklim dan ketidakpastian cuaca, penentuan kontribusi asuransi yang akurat dan berkeadilan menjadi

tantangan tersendiri. Pendekatan konvensional sering kali tidak mampu merepresentasikan dinamika probabilistik dari variabel iklim yang fluktuatif, seperti curah hujan. Oleh karena itu, dibutuhkan model kuantitatif yang mampu menangkap ketidakpastian tersebut secara objektif dan sistematis. Metode *Black-Scholes*, yang berasal dari teori opsi keuangan, dinilai relevan karena memiliki karakteristik perhitungan risiko yang sepadan dengan asuransi indeks cuaca, yaitu berbasis pada probabilitas terjadinya kejadian ekstrem (seperti curah hujan di bawah ambang batas). Model ini memungkinkan estimasi kontribusi asuransi yang didasarkan pada data historis dan parameter pemicu yang terukur, sehingga menghasilkan nilai yang lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan secara aktuarial. Penerapan pendekatan ini juga mendukung efisiensi serta keberlanjutan program asuransi pertanian, terutama di tengah penurunan skema subsidi pemerintah dan meningkatnya tuntutan terhadap kemandirian petani secara finansial dalam jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya mengenai masalah ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *Black-Scholes* Untuk Menghitung Kontribusi Asuransi Pertanian Syariah Berdasarkan Indeks Curah Hujan Pada Komoditas Padi Di Banten”**. Penelitian ini

bertujuan untuk memahami tahapan yang terlibat dalam penerapan Metode Black-Scholes untuk menentukan kontribusi asuransi berdasarkan indeks curah hujan dan nilai kontrak asuransi pertanian yang perlu dibayarkan sesuai dengan Metode Black-Scholes.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Tingginya variabilitas iklim dan ketidakpastian curah hujan menyebabkan risiko gagal panen yang sulit diprediksi secara akurat dengan pendekatan konvensional, sehingga dibutuhkan model matematis yang mampu merepresentasikan dinamika probabilistik tersebut.
2. Model perhitungan kontribusi yang bersifat konvensional belum sepenuhnya mempertimbangkan aspek probabilistik dari indeks cuaca, sehingga berpotensi menghasilkan estimasi kontribusi yang tidak mencerminkan risiko aktual yang dihadapi petani.
3. Belum optimalnya pemanfaatan metode aktuaria modern seperti model *Black-Scholes*, dalam konteks asuransi pertanian syariah

untuk menghitung kontribusi yang lebih adil, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Kebutuhan efisiensi dan keberlanjutan program asuransi pertanian, terutama dalam menghadapi transisi pengurangan subsidi dari pemerintah, menuntut adanya sistem perhitungan kontribusi yang dapat mendorong kemandirian finansial petani.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu hanya mengkaji perhitungan kontribusi asuransi pertanian syariah dengan metode Black-Scholes berbasis indeks curah hujan pada komoditas padi. Serta asumsi biaya kontribusi 80% APBD dan 20% Peserta.

Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Banten. Informasi tersebut mencakup data curah hujan bulanan di stasiun meteorologi maritim Serang, yang ditransformasikan ke dalam bentuk tahunan selama 18 tahun dari 2006 hingga 2023, dan statistik produktivitas padi tahunan untuk provinsi Banten selama 18 tahun dari 2006 hingga 2023.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perhitungan besar kontribusi asuransi pertanian menggunakan metode *Black-Scholes* pada komoditas padi di Provinsi Banten?
2. Seberapa kuat hubungan atau korelasi antara curah hujan dan produktivitas padi di Provinsi Banten?
3. Bagaimana penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan pembayaran kontribusi peserta asuransi pertanian syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menghitung besaran kontribusi asuransi pertanian syariah untuk komoditas padi menggunakan Metode *Black-Scholes* berbasis indeks curah hujan.
2. Menentukan kekuatan hubungan atau korelasi antara curah hujan dan produktivitas padi di Provinsi Banten.
3. Untuk mengetahui penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan pembayaran kontribusi peserta asuransi pertanian syariah.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah sebelumnya, penulis ingin memberikan beberapa manfaat terkait dengan penelitian ini, adapun manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu berbentuk teoritis dan berbentuk praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan penulis tentang ilmu asuransi syariah, khususnya tentang perhitungan kontribusi asuransi pertanian syariah dengan metode *Black-Scholes*.
- b. Dapat digunakan sebagai sumber data untuk penelitian lanjutan tentang topik ini, baik penelitian sendiri maupun peneliti – peneliti lainnya dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan panduan bagi perusahaan asuransi pertanian dan petani, dalam menentukan kontribusi premi asuransi berdasarkan indeks curah hujan.
- b. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1.	M. H. Filiapuspa, S. F. Sari dan S. Mardiyati (2019) “Applying Black Scholes Method for Crop Insurance Pricing” (M. H. Filiapuspa et al., 2019)	Pada objek penelitiannya, peneliti sama – sama menggunakan metode Black-Scholes untuk menentukan harga asuransi tanaman berdasarkan data curah hujan.	Penelitian ini secara khusus mempertimbangkan penggunaan asuransi indeks cuaca untuk mengelola risiko kegagalan panen akibat kekeringan, yaitu data curah hujan di provinsi Banten tahun 2005 – 2015.	Penelitian ini menggabungkan penggunaan Metode Black-Scholes untuk menghitung kontribusi premi asuransi pertanian berbasis indeks curah hujan dengan penerapan prinsip syariah dalam asuransi pertanian. Penelitian ini juga mencakup analisis tentang efektivitas

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
				subsidi pemerintah dalam mengurangi beban kontribusi petani dalam asuransi pertanian syariah di Provinsi Banten. Selain itu, penelitian ini mempertimbangkan hubungan antara curah hujan dan produktivitas padi dalam konteks asuransi pertanian syariah di Provinsi Banten.
2.	Dina Erfiana, Agung Prabowo,	Penelitian ini menggunakan	penelitian ini membedakan	Penelitian ini menggabungkan

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
	Agustini Tripena, dan Slamet Riyadi (2020) “Penentuan Harga Premi Asuransi Pertanian Berbasis Indek Curah Hujan Dengan Model Black-Scholes” (Dina Erfiana et al., 2020)	model Black- Scholes untuk menghitung harga premi asuransi pertanian berbasis indeks curah hujan.	diri dengan fokus pada Kabupaten Banjarnegara dan penggunaan model Black- Scholes untuk menghitung harga premi asuransi pertanian berbasis indeks curah hujan	penggunaan Metode Black- Scholes untuk menghitung kontribusi premi asuransi pertanian berbasis indeks curah hujan dengan penerapan prinsip syariah dalam asuransi pertanian. Penelitian ini juga mencakup analisis tentang efektivitas subsidi pemerintah dalam mengurangi beban kontribusi

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
				petani dalam asuransi pertanian syariah di Provinsi Banten. Selain itu, penelitian ini mempertimbangkan hubungan antara curah hujan dan produktivitas padi dalam konteks asuransi pertanian syariah di Provinsi Banten
3.	Ruth Fransiska Togatorop, Di Asih Maruddani, dan Tarno (2022) “Perhitungan Harga Premi	Penelitian ini menggunakan metode Black-Scholes untuk menentukan harga asuransi berbasis indeks	Penelitian berfokus pada produksi cabai rawit di Kota Salatiga dan menentukan premi asuransi	Penelitian ini fokus pada produksi padi di provinsi Banten dan menentukan kontribusi asuransi

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
	Asuransi Pertanian Komoditas Cabai Rawit Berbasis Indeks Curah Hujan Dengan Metode Black- Scholes”(Togato rop et al., 2022)	curah hujan pada tanaman jagung dan padi.	berbasis indeks curah hujan periode caturwulan.	pertanian syariah berbasis indeks curah hujan periode 2006 – 2022.
4.	Ida Ayu Gde Khasmana Putri, Komang Dharmawan, dan Ni Ketut Tari Tastrawati (2017) “Perhitungan Harga Premi Asuransi Pertanian Yang Berbasis Indeks Curah Hujan	Penelitian menggunakan metode analisis regresi untuk menentukan hubungan antara pola curah hujan dan produksi tanaman. Selain itu, penelitian ini	Penelitian difokuskan pada menentukan harga pertanggung asuransi pertanian berdasarkan risiko curah hujan yang tidak stabil, dan menerapkan Metode Black-	Penelitian ini menggabungkan penggunaan Metode Black- Scholes untuk menghitung kontribusi premi asuransi pertanian berbasis indeks curah hujan dengan penerapan

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
	Menggunakan Metode Black Scholes” (Ida Ayu Gde Khasmana Putri et al., 2017)	juga mengkaji risiko yang dihadapi oleh petani dalam usaha pertanian, yang merupakan fokus utama. penelitian serupa	Scholes untuk menentukan nilai kontraktual asuransi pertanian yang harus dibayarkan untuk asuransi pertanian berbasis indeks curah hujan.	prinsip syariah dalam asuransi pertanian.
5.	A.A Dwi Marsita Anggraeni, Komang Dharmawan, dan Desak Putu Eka Nilakusmawati (2018) “Penentuan Nilai Premi Asuransi Pertanian	Penelitian menggunakan metode Black-Scholes untuk menghitung premi asuransi pertanian berbasis indeks suhu permukaan.	Penelitian berfokus pada produksi kakao di Kabupaten Jembarana dan menentukan premi asuransi berbasis suhu permukaan dengan metode Burn Analysis.	Penelitian ini fokus pada produksi padi di provinsi Banten dan menentukan kontribusi asuransi pertanian syariah berbasis indeks curah hujan periode 2006 – 2022.

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
	Berbasis Indeks Suhu Permukaan Menggunakan Metode Burn Analysis" (Anggraeni et al., 2018)			
6.	Ihfad Fahrur Roji (2022) "Penentuan Nilai Premi pada Asuransi Pertanian Berbasis Indeks Iklim di Kabupaten Bogor"(Roji, 2022)	Penelitian menggunakan metode Black-Scholes dalam menentukan harga asuransi atau opsi. Penelitian juga mencakup analisis indeks iklim menggunakan metode Historical Burn Analysis, yang dapat	Penelitian ini fokus pada penentuan nilai premi pada asuransi pertanian berbasis indeks curah hujan harian tahun 2016 – 2020 di Kabupaten Bogor.	Penelitian ini fokus pada produksi padi di provinsi Banten dan menentukan kontribusi asuransi pertanian syariah berbasis indeks curah hujan periode 2006 – 2022.

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
		digunakan untuk adaptasi perubahan iklim. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan perhitungan premi asuransi pertanian berdasarkan indeks curah hujan, yang merupakan salah satu jenis asuransi yang penting dalam konteks pertanian di Indonesia.		
7.	Yunita Wulan Sari, dan Gunardi. (2020)	Penggunaan model opsi dalam	Perbedaan penelitian ini terletak pada	Penelitian ini menggabungkan penggunaan

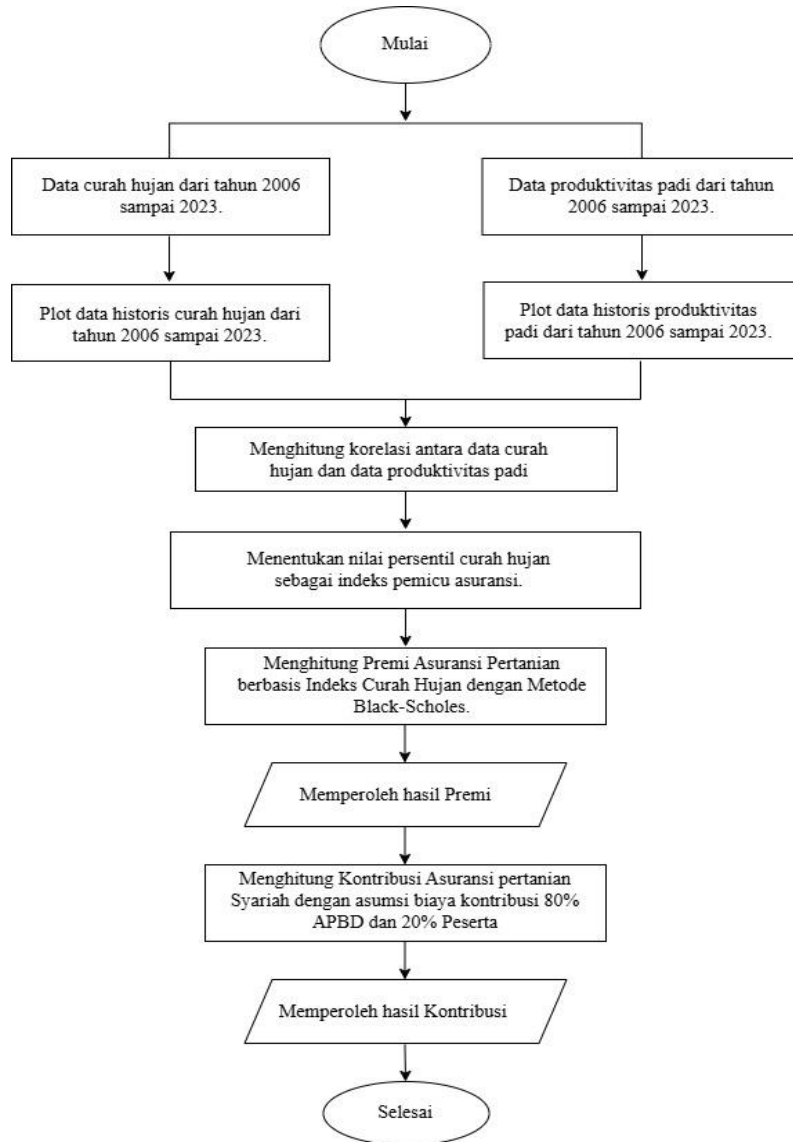
No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
	“Pendekatan Opsi Cash-Or-Nothing Up and In Barrier Untuk Penentuan Nilai Premi Asuransi Pertanian”(Sari & Gunardi, 2020)	menentukan premi asuransi. Penelitian ini menggunakan pendekatan opsi cash or nothing up and in barrier dalam penentuan harga premi asuransi berbasis pada curah hujan.	pendekatan yang digunakan dalam menentukan premi asuransi. Penelitian ini menggunakan pendekatan opsi cash or nothing up and in barrier.	Metode Black-Scholes untuk menghitung kontribusi premi asuransi pertanian berbasis indeks curah hujan dengan penerapan prinsip syariah dalam asuransi pertanian.
8.	Astrid Sulistya Azzahra, Agung Prabowo, Ari Wardayani, Sukono. (2020) “Analisis Terhadap Besar Premi Pada Asuransi	Penelitian ini menggunakan metode burn analysis untuk menentukan indeks curah hujan dan persamaan Black-Scholes	Pada penelitian ini dianalisis besar premi pada asuransi pertanian untuk komoditas jagung di Kabupaten	Penelitian ini menggabungkan penggunaan Metode Black-Scholes untuk menghitung kontribusi premi asuransi pertanian

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
	Pertanian Berbasis Indeks Curah Hujan Untuk Komoditas Jagung” (Azzahra et al., 2022)	untuk menghitung premi asuransi pertanian.	Tasikmalaya. Persamaan Black-Scholes digunakan untuk menghitung premi, dan metode burn analysis digunakan untuk mendapatkan indeks curah hujan.	berbasis indeks curah hujan dengan penerapan prinsip syariah dalam asuransi pertanian. Selain itu, penelitian ini mempertimbang kan hubungan antara curah hujan dan produktivitas padi dalam konteks asuransi pertanian syariah di Provinsi Banten.

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah dasar untuk berpikir yang menggabungkan teori dengan fakta, observasi, dan penelitian

kepuustakaan, yang akan menjadi dasar penelitian. Kerangka berpikir dapat disajikan dengan bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti dan keterkaitan antar variabel yang diteliti. (Syahputri et al., 2023) Maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

I. Sistematika Pembahasan

Beberapa bab, termasuk yang berikut ini, akan terdiri dari sistematika yang digunakan dalam skripsi ini, termasuk bab berikut:

Bab I : Pendahuluan

Latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian sebelumnya yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan semuanya dibahas dalam bab ini.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini menjelaskan tentang Tinjauan pustaka, yang mencakup kajian teoretis dan deskripsi teoretis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini membahas topik-topik seperti Jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta alur penelitian.

Bab IV : Pembahasan Dan Hasil Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil perhitungan tarif premi asuransi pertanian dan hasil perhitungan kontribusi asuransi pertanian syariah.

Bab V : Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan penulis serta dilengkapi dengan saran yang senantiasa bermanfaat baik bagi perusahaan dan pembaca.